

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RS PMI BOGOR

Fajar Adhie Sulistyio

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Penyakit gagal ginjal kronik adalah suatu proses patofisiologi dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Dukungan keluarga adalah Dukungan yang diberikan oleh keluarga yang mempunyai hubungan darah dalam mendukung kesehatan penderita gagal ginjal. Kualitas hidup adalah persepsi individu penderita gagal ginjal terhadap posisinya dalam kehidupan.

Tujuan : dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor.

Metode :Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, jumlah sampel adalah 129 responden, pengambilan sampel diambil dengan *tehnik accidental sampling*, instrument dalam penelitian ini adalah pengisian kuesioner dukungan keluarga dan kualitas hidup. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat (menggunakan uji *chi-square* dengan $\alpha = 0,05$). **Hasil** : Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 88 responden (68.2 %) yang dukungan keluarganya baik sebanyak 86 responden (93%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 2 responden (5%) memiliki kualitas hidup kurang. Dari 8 responden (6.2%) yang dukungan keluarganya kurang sebanyak 1 responden (2%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 7 responden (19%) memiliki kualitas hidup yang kurang. Berdasarkan dari uji statistik $p=0.000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara kedua variable. **Kesimpulan** : penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor. Melalui penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan sumber informasi bagi perawat diruang hemodialisa.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, GGK, Hemodialisa

THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT WITH QUALITY OF LIFE AMONG PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE IN RUNNING HEMODIALIZATION THERAPY AT PMI HOSPITAL BOGOR

ABSTRACT

Background : Chronic kidney disease is a pathophysiological process with diverse etiology, resulting in a progressive decline in renal function, and the patients generally end up with kidney failure. Family support is a support given by families who have blood relations in favor of the health of patients with kidney failure. Quality of life is an individual perception of patients with kidney failure toward his position in life. The aim of this study was to determine the relationship of family support with the quality of life of patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis therapy in PMI hospital Bogor. The method of this research uses uses descriptively analytic type with cross sectional approach. The sample of this research consists of 129 respondents. The sampling was taken by accidental sampling technique. The instrument in this study were questionnaires family support and quality of life. The data were analyzed by using univariate and bivariate (using the chi-square test with $\alpha = 0.05$). **Result** : Based on the research results through 88 respondents that (68.2%) whose family support is good, then 86 respondents (93%) have a good quality of life, and 2 respondents (5%) have less quality of life. From 8 respondents (6.2%) whose family support is less, 1 respondent (2%) have a good quality of life, and 7 respondents (19%) have a less quality of life. Based on statistical test $p = 0.000$, it can be concluded that there is significant correlation between both variables.

Clonclusion : It is concluded that there is a relationship between family support and the quality of life among patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis therapy in PMI hospital Bogor. Through this research, it is expected to be used as a source reference of information for nurses in hemodialysis room.

Keywords : Family Support, Quality of Life, CRF, Hemodialysis.

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

PENDAHULUAN

Penyakit GJK di Negara berkembang telah mencapai 73.000 orang dan merupakan penyakit terbanyak di Negara dunia ketiga dengan jumlah 350.000 orang (conference of the Asian Society of Transplantation (CAST), 2005 dalam Wijayakusuma, 2008). Setiap tahun di Indonesia diperkirakan hampir 150.000 penderita gagal ginjal tahap akhir yang ditemukan.¹

Menurut departemen kesehatan jumlah penderita gagal ginjal di Indonesia sekitar 150.000 orang dan yang menjalani hemodialisa 10.000 orang, Di RSUP Ciptomangunkusumo (RSCM) Jakarta, di jumpai sebanyak 120 orang pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa. Di RSUP H. Adam Malik Medan Di jumpai 87 kasus, di RSUD Pringadi dijumpai sebanyak 109 orang, di RS Swasta (RS Rasyida) ada sekitar 78 orang yang secara rutin menjalani hemodialisa.²

Jawa Barat sebagai salah satu provinsi di Indonesia pasien yang menjalani hemodialisa di Jawa Barat pada tahun 2009 tercatat 2.003 penderita pada tahun 2010 penderita meningkat menjadi 2.412 penderita dan pada tahun 2011 tercatat 3.038 penderita. Jumlah ini hanya berasal dari rumah sakit yang mempunyai unit hemodialisis.³

Dukungan keluarga merupakan Faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress. Terdapat dukungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan, perawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai suatu keadaan sehat hingga tingkat optimum.⁴

Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran

dan fungsinya sebagaimana mestinya⁵. Hal ini menjadi suatu perhatian khusus, karena penyakit gagal ginjal kronik akan menimbulkan berbagai macam gangguan lainnya. Pada gagal ginjal kronik akan terjadi penurunan fungsi ginjal dalam proses eritropoesis yang dapat menyebabkan anemia, terjadi hipertensi dan edema yang berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien baik dari segi fisik, mental, social dan lingkungan.⁶

Kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik dalam konteks asuhan keperawatan di dapatkan hasil bahwa kualitas hidup secara fisik akan menurun setelah mengalami gagal ginjal dan harus menjalani hemodialisis. Seluruh aktivitasnya terbatas di karenakan kelemahan, respon fisik dirasakan menurun, merasa mudah capek dan keterbatasan dalam asupan cairan dan nutrisi serta merasakan kurang tidur. Hal ini mempengaruhi semua kesehatan fisik penderita gagal ginjal kronik sehingga tidak bisa melakukan kegiatan seperti saat sebelum menjalani hemodialisis. Adaptasi yang dilakukan penderita dalam mengatasi kesehatan fisik yang menurun berupa membatasi aktifitas fisik seperti tidak melakukan pekerjaan yang berat, membatasi pemasukan cairan dan nutrisi sesuai yang di anjurkan berdasarkan dengan kesehatannya.⁶

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian observasi dimana cara pengambilan data variable bebas dan variable terikat dilakukan secara sekali waktu pada saat bersamaan. Penelitian ini dilakukan di ruang Hemodialisa RS PMI Bogor pada bulan tanggal 9 November

Kualitas Hidup	Jumlah	Presentase (%)
Baik	92	71.3
Kurang	37	28.7
Total	129	100

sampai 21 November 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien Hemodialisa tetap yang ada selama bulan Agustus 2015 sebanyak 190 orang di RS PMI Bogor. Dengan cara pengambilan *Tehnik Accidental Sampling* dan melalui rumus slovin sehingga sample dalam penelitian ini berjumlah 129 responden. Variabel penelitian ini terdiri dari dukungan keluarga dan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Pengolahan data dan analisa data menggunakan computer program SPSS for windows seri 16. Analisa terdiri dari analisis univariat dan bivariate, dimana analisa bivariate menganalisis hubungan dukungan

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup				Jumlah (n)		P value
	Baik		Kurang				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	86	93	2	5	88	68.2	0.000
Cukup	5	5	28	76	33	25.6	
Kurang	1	2	7	19	8	6.2	
Total	92	100	37	100	129	100	

keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

HASIL PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit PMI Bogor yang beralamat di Jalan padjadjaran No.80 Bogor, Jawa Barat, Indonesia. Pada penelitian ini jumlah responden sebanyak 129 orang. Pelaksanaan penyusunan penelitian dimulai tanggal 9 November sampai 21 November 2015, dengan dibantu oleh 1 orang rekan mahasiswa dan 2 orang perawat ruangan di ruang hemodialisa Rumah Sakit PMI Bogor.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS PMI Bogor

Dukungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
-------------------	--------	----------------

Baik	88	68.2
Cukup	33	25.6
Kurang	8	6.2
Total	129	100

Tabel di atas menunjukkan hasil distribusi frekuensi dukungan keluarga penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor tahun 2015 dari 129 responden dapat diketahui bahwa dukungan keluarga penderita gagal ginjal kronik yang baik sebanyak 88 responden (68.2%) dan kurang sebanyak 8 responden (6.2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS PMI Bogor

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor dari 129 responden dapat diketahui bahwa kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang baik 92 responden (71.3%) dan kualitas hidup kurang sebanyak 37 responden (28.7%).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RS PMI Bogor

Hasil Analisis hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor. Diketahui dari 129 responden, sejumlah 88 responden (68.2 %) diantaranya dukungan keluarga baik dimana 86 responden dengan kualitas hidup yang baik dan 2 responden dengan kualitas hidup kurang. Berdasarkan dari uji statistik di peroleh *p value*, $p=0.000$ ($p < 0.05$) maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

PEMBAHASAN

a. Dukungan Keluarga Penderita Gagal Ginjal Kronik

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 129 responden, sebanyak 88 responden (68.2%) memiliki dukungan keluarga baik. Menurut Ratna W dalam bukunya tentang Sosiologi dan Antropologi Kesehatan, dukungan keluarga merupakan Faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress. Terdapat dukungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan, perawatan kesehatan anggota keluarganya untuk mencapai suatu keadaan sehat hingga tingkat optimum.⁴ Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian Weti D dengan judul Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Mekanisme Koping pada Pasien Gagal Ginjal yang Menjalani Hemodialisis RSUD Dr. Yunus Bengkulu, hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden sebanyak 25 responden memiliki dukungan sosial keluarga rendah dan sebanyak 29 responden sumber stress teratasi.

b. Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik

Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa dari 129 responden terdapat 92 responden (71.3%) dengan kualitas hidup baik. Pasien yang baru beberapa kali melakukan hemodialisis cenderung memiliki tingkat kecemasan dan stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang sudah berkali-kali melakukan terapi hemodialisis. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis dapat mengalami gangguan dalam fungsi kognitif, adaptif, atau sosialisasi dibandingkan dengan orang normal lainnya. Permasalahan psikologis yang dialami pasien yang baru menjalani hemodialisis sebenarnya sudah ditunjukkan dari sejak pertama kali pasien divonis mengalami gagal ginjal kronik. Perasaan hilang kendali, bersalah dan frustrasi juga turut berperan dalam reaksi emosional pasien. Penyakit GJK membuat pasien merasa tidak berdaya, menyadari akan terjadinya kematian tubuh membuat pasien merasa cemas sekali dan merasa hidupnya tidak berarti lagi sehingga terjadi penurunan kualitas hidup pada pasien.⁷ Hasil Penelitian ini mempunyai keselarasan dengan hasil penelitian Sofiana Nurchayati yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan

dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas yang mengatakan bahwa Lama hemodialisis berhubungan dengan kualitas hidup yang artinya responden yang belum lama menjalani hemodialisis beresiko 2.6 kali hidupnya kurang berkualitas.⁸

c. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS PMI Bogor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di RS PMI Bogor” didapatkan bahwa responden yang dukungan keluarganya baik sebanyak 86 orang (97.7%) memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil Uji statistik menunjukkan nilai P value $0.000 < (0.05)$ yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan dengan teori dimana Dukungan keluarga erat kaitannya dalam menunjang kualitas hidup seseorang. Hal ini di karenakan kualitas hidup merupakan suatu persepsi yang hadir dalam kemampuan, keterbatasan, gejala serta sifat psikososial hidup individu baik dalam konteks lingkungan budaya dan nilainya dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagaimana mestinya.⁵ Hal ini menjadi suatu perhatian khusus, karena penyakit gagal ginjal kronik akan menimbulkan berbagai macam gangguan lainnya. Pada gagal ginjal kronik akan terjadi penurunan fungsi ginjal dalam proses eritropoesis yang dapat menyebabkan anemia, terjadi hipertensi dan edema yang berakibat pada penurunan kualitas hidup pasien baik dari segi fisik, mental, social dan lingkungan.⁶

Dukungan keluarga merupakan Faktor penting seseorang ketika menghadapi masalah (kesehatan) dan sebagai strategi preventif untuk mengurangi stress dimana pandangan hidup menjadi luas dan tidak mudah stress. Terdapat dukungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan, perawatan kesehatan anggota keluarganya untuk

mencapai suatu keadaan sehat hingga tingkat optimum.⁴

SIMPULAN

1. Diketahui distribusi frekuensi dari 129 responden, sebanyak 88 responden (68,2%) dukungan keluarga penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor tahun 2015 dalam kategori baik.
2. Diketahui distribusi frekuensi dari 129 responden, kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor tahun 2015 yang baik sebanyak 92 responden (71.3%).
3. Diketahui dari 129 responden 88 responden (68.2 %) yang dukungan keluarganya baik sebanyak 86 responden (93%) memiliki kualitas hidup yang baik dan 2 responden (5%) memiliki kualitas hidup kurang. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RS PMI Bogor Tahun 2015, pernyataan ini berdasarkan dari uji statistik diperoleh $p = 0.000$ ($p < 0.05$) dengan begitu H_0 ditolak.

SARAN

Bagi institusi rumah sakit khususnya keperawatan medical bedah yang menangani tindakan hemodialisis diperlukan pelayanan yang lebih maksimal mengingat pasien hemodialisis sangat membutuhkan informasi mengenai penyakit gagal ginjal kronik. Selain itu, dukungan sosial dari perawat ruangan hemodialisis sangat diperlukan oleh pasien mengingat kontak pasien dengan perawat adalah yang paling sering dilakukan dengan jadwal hemodialisis dalam satu minggu. Sehingga asuhan keperawatan yang diberikan akan bersifat holistik dan menyeluruh dengan mempertimbangkan segi psikologis, kultural, sosial dan spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wijayakusuma, H. (2008). *Bebas penyakit ginjal & saluran kemih*. Jakarta: Pustaka Bunda.
2. http://www.perpustakaan.depkes.go.id/cgi-bin/koha/opac-detail.pl?biblionumber=1628&shelfbrowse_itemnumber=3007 diakses pada tanggal 14-09-2015, senin, 21:30 wib.
3. <http://perrefri-inas.org/5th.ofindonesiarenalregistry/2012> diakses pada tanggal 14-09-2015

4. Ratna, W. (2010). *Sosiologi dan antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
5. Zadeh, K. K., Koople, J. D., & Blok, G.(2003). *Association among SF-36 quality of life measures and nutrition, hospitalization and mortality in haemodialysis*. Diperoleh pada tanggal 16 oktober 2014. <http://www.asjournals.org>.
6. Farida, A 2010, "Pengalaman Klien Hemodialisis Terhadap Kualitas Hidup Dalam Konteks Asuhan Keperawatan Di RSUP Fatmawati Jakarta" Universitas Indonesia, Tesis, Depok.
7. Haryanti, Dewi Parman. 2013. *Hubungan Adekuasi Nutrisi Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Di RSUD dr Achmad Mochtar Bukittinggi*. Jakarta : Universitas Indonesia (Thesis)
8. Nurchayati, Sofiana. 2010. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan RSUD Banyumas*. Jakarta : Universitas Indonesia (Thesis)